

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Layin Natus Saadah

sitilayin28@gmail.com

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine and analyze the effect of profitability, liquidity, and solvability on firm value. Profitability was measured by Return On Assets (ROA), liquidity was measured by Current Ratio (CR), and solvability was measured by Debt to Equity Ratio (DER). Moreover, the research was quantitative. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 40 samples from 8 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2021. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The result concluded that (1) profitability (ROA) had a positive effect on firm value (PBV). It meant, the better the companies' ability in managing the assets was, the higher the companies' profit would be, (2) liquidity (CR) did not affect firm value (PBV) as companies' ability in having cash based on related information, (3) solvability (DER) did not affect firm value (PBV) since the debt was used to spend operational activities and for companies' development in making the investors not to consider DER as the reference.*

*Keywords: return on assets, current ratio, debt to equity ratio, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sample dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapat sebanyak 40 sampel dari 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021. Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS* versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), karena kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan. (2) likuiditas (CR) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV), karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas hanya berdasarkan informasi terkait arus kas perusahaan. (3) solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV), karena hutang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan untuk pengembangan perusahaan menjadikan investor tidak mempertimbangkan DER sebagai acuan.

*Kata Kunci: return on assets, current ratio, debt to equity ratio, nilai perusahaan*

### PENDAHULUAN

Diera globalisasi, pasar modal menjadi sangat penting dalam perkembangan perekonomian di suatu Negara. Pasar modal tidak hanya ada di negara maju atau industri, tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek berupa obligasi, surat berharga, saham, obligasi, dan lain-lain, dimana pelaksanaan transaksi pasar modal memerlukan pihak lain yaitu dalam kaitannya dengan transaksi. Perkembangan teknologi ini memudahkan

pelaku pasar modal untuk memperoleh informasi tentang peristiwa keuangan dan non keuangan yang dapat mempengaruhi operasi pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penghubung suatu wadah yang menyediakan infrastruktur perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Perkembangan pasar modal dipercepat dengan bertambahnya jumlah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat untuk mencari informasi yang tersedia untuk umum tentang hal-hal yang mempengaruhi perusahaan, seperti: B. Harga saham perusahaan, peristiwa yang terjadi dan laporan keuangan perusahaan dan lain-lain, umumnya dibagikan kepada mereka yang membutuhkan. Informasi. Perkembangan teknologi membawa perkembangan ekonomi ke setiap negara, sehingga memudahkan investor untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu, pemerintah turut serta mendukung pasar modal dengan mengeluarkan UU No.8 Republik Indonesia Tahun 1995, yang menyatakan Pasar modal memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, sebagai sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan sebagai wahana investasi masyarakat.

Perusahaan farmasi yang didirikan selalu berusaha menjalankan kegiatan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dapat tercapai, terutama karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi, yang tercermin dari profit margin perusahaan dan operasi perusahaan didukung oleh sumber daya keuangan terutama. Modal utang, khususnya komponen dan struktur modal yang tercermin dalam rasio utang perusahaan.

Rasio-rasio ini merupakan rasio-rasio yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, memberikan investor informasi dasar tentang perkembangan keuangan perusahaan dan dapat membantu investor saat membeli saham. Nilai perusahaan adalah hasil kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin mudah menarik investor untuk menanamkan uangnya di perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba. Laba sangat penting dalam bisnis karena memberikan indikasi yang baik tentang penjualan dan prospek di masa depan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha dan pemilik modal yang berpengaruh terhadap nilai usaha (Yogiyanto, 2013:121). Dalam penelitian kali ini menggunakan indikator dalam pengukuran variable profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dengan menggunakan total aset (kekayaan). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut penelitian Taswan, 2010 (dalam Putra *et al.*, 2021) menyatakan bahwa ROA mengidentifikasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya.

Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Diaz dan Jufrizen (2014:128) Tingkat Pengembalian atau keuntungan diperoleh dari pengolahan aset dan investasi dikenal sebagai ROA (*Return On Assets*). Ketika membandingkan laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan, rasio ini banyak digunakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Karena ROA mempertimbangkan penggunaan aset dan profitabilitas penjualan, ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai dan efektivitas keseluruhan perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan jangka pendek suatu perusahaan, apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu atau sebelum jatuh tempo, dan dengan likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga

permintaan akan saham tersebut akan meningkat dan kemudian harganya pun akan meningkat.

Peningkatan likuiditas meningkatkan nilai perusahaan. Perencana keuangan harus menggunakan likuiditas yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat memanfaatkan peluang investasi sebaik-baiknya (Alfi *et al.*, 2016). Dalam penelitian kali ini menggunakan indikator dalam pengukuran variable Likuiditas adalah *Current Ratio* (CR) menurut Fahmi (2015) menyatakan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan secara keseluruhan. Atau dengan kata lain yaitu seberapa banyak aktiva lancar yang bersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Variabel ini mengukur jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai. Semakin tinggi nilai solvabilitas, semakin tinggi risiko investasi. Solvabilitas adalah rasio modal dari ekuitas terhadap modal dari kreditur.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel solvabilitas adalah *Debt to Equity* (DER) menurut Martono dan Harjito (2014) dalam Abroridan Suwitho (2019) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan suatu kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan suatu perusahaan dalam hal pembiayaan. Indikator *Debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah peneliti kemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas yang di ukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah likuiditas yang di ukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah Solvabilitas yang di ukur dengan *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2010:184) menyatakan bahwa *signaling theory* adalah ukuran manajemen perusahaan yang menginformasikan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Sinyal ini merupakan informasi berupa perincian tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi yang di publikasikan oleh perusahaan merupakan hal yang penting karena berdampak pada keputusan investasi pihak diluar perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor dan pembisnis karena pada dasarnya memberikan fakta, catatan, atau deskripsi dan situasi masa lalu, sekarang, dan masa depan yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana mereka akan mempengaruhi perusahaan.

### Kinerja Keuangan

Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/ pengukuran secara periodik. pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Analisis ratio dapat mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi laporan keuangan perusahaan saat ini ataupun masalah. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui laba dan juga dividen masa yang akan datang.

### Laporan Keuangan

Menurut Suteja (2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan

sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas. Masing masing laporan mempunyai komponen keuangan dan tujuan tersendiri.

## **Rasio Keuangan**

### **Pengertian Rasio Keuangan**

Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

### **Jenis Jenis Rasio Keuangan**

Ada berbagai macam rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan interprestasinya sendiri. Hasil dari setiap rasio diukur kemudian dievaluasi agar dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Harahap (2010:301) beberapa rasio yang sering digunakan adalah: (1) Rasio likuiditas.

Menggambarkan kemampuan perusahaan atau korporasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (2) Rasio solvabilitas Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau tanggung jawab jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. (3) Rasio Rentabilitas / Profitabilitas Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan semua sumber dan kemampuan yang tersedia. (4) Rasio Lverage Menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dibandingkan dengan modalnya. (5) Rasio Aktivitas Menggambarkan Aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan operasinya, termasuk penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. (6) Rasio Pertumbuhan (*Growth*) Menggambarkan persentase pertumbuhan pos - pos perusahaan dari tahun ke tahun (7) Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*) Rasio ini adalah rasio yang umum yang khusus digunakan pasar modal untuk menggambarkan situasi/keadaan kinerja suatu perusahaan di pasar modal. (8) Rasio Produktivitas Rasio ini menggambarkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, seperti rasio karyawan terhadap penjualan atau rasio biaya perkaryawan. Dari rasio diatas dapat dinyatakan bahwa ada banyak jenis rasio keuangan dalam ekonomi masing masing dengan kegunaan dan jenis perusahaannya sendiri.

### **Profitabilitas**

Kamsir (2014:196) Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Hal ini tercermin dalam pendapatan dan aktivitas investasi. Argumennya adalah bahwa rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi bisnis. Jusup (2011) profitabilitas mengukur laba dan keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laba (atau mungkin rugi) mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pendanaan utang atau ekuitas. Selain itu juga mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berkembang. Oleh karena itu, baik kreditor maupun investor, sangat tertarik untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memperoleh laba atau profitabilitas.

### **Likuiditas**

Menurut Jogiyanto (2015) menjelaskan asset perusahaan yang mudah dikonversi menjadi uang bagi perusahaan akan menjadikan perusahaan tersebut makin solid dalam keuangannya atau semakin minim perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan dalam arti perusahaan kesulitan untuk melunasi hutang perusahaan maupun upaya perusahaan dalam membeli asset yang sangat diperlukan oleh perusahaan. Kepemilikan perusahaan yang mudah dikonversi menjadi uang akan lebih memberikan keuntungan apabila kepemilikan perusahaan tersebut sebaiknya disimpan oleh perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula kinerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka akan semakin buruk kinerja suatu perusahaan tersebut. Kekayaan perusahaan atau aktiva aktif yang diperdagangkan di pasar aktif atau sering disebut dengan aktiva likuid merupakan kekayaan perseroan yang sering digunakan dengan harga pasar dalam perbendaharaan perseroan. Kekayaan bersih yang tinggi dari suatu perusahaan tidak dapat menyimpulkan stabilitas aset perusahaan, karena perhitungan aset hanya menunjukkan jumlah kepemilikan perusahaan tanpa mempertimbangkan nilai hutang perusahaan atau aktiva aktif yang diperdagangkan di pasar aktif atau sering disebut dengan aktiva likuid merupakan kekayaan perseroan yang sering digunakan dengan harga pasar dalam perbendaharaan perseroan.

### **Solvabilitas**

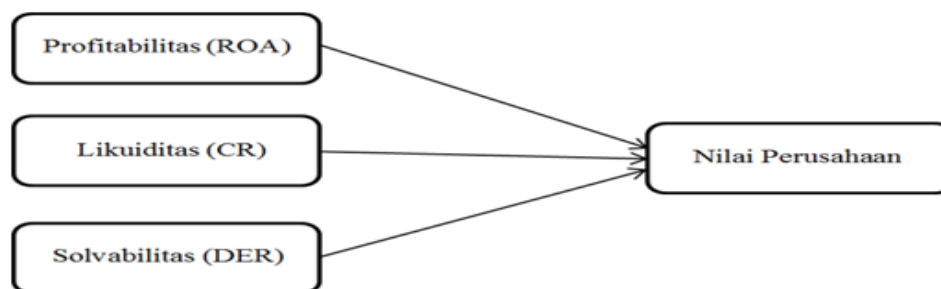
Menurut Kasmir (2013), rasio solvabilitas merupakan metrik yang digunakan untuk menentukan atau mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Ini adalah kewajiban perusahaan relatif terhadap asetnya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam hal terjadi likuidasi aset perusahaan. Berdasarkan interpretasi para ahli terhadap rasio solvabilitas, dapat dikatakan bahwa secara teori rasio solvabilitas memberikan gambaran seberapa baik suatu perusahaan berhutang, dalam arti mengukur pentingnya porsi utang dalam suatu bisnis. dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi akan berdampak pada risiko kerugian yang lebih besar namun terdapat peluang bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang signifikan. Sebaliknya, apabila hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan rendah memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, terutama saat perekonomian menurun. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Wijaya dan Sedana (2015) menjelaskan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dengan penjualan saham merupakan bentuk anggapan dari para penanam modal terhadap nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, jika harga saham perusahaan yang dijual juga mengalami peningkatan. Tingkat kepercayaan pasar akan mengalami peningkatan apabila nilai perusahaan mengalami peningkatan, hal ini diimbangi dengan kinerja yang dimiliki oleh perusahaan serta masa depan perusahaan tersebut. Menurut Laksana (2010), nilai perusahaan merupakan penjumlahan dari nilai pasar utang dan nilai pasar saham. Nilai pasar utang relatif stabil, sedangkan nilai pasar saham berfluktuasi karena nilai pasar saham sangat sensitif terhadap perubahan, baik secara eksternal (makro) maupun dari dalam perusahaan (kebijakan dan kinerja perusahaan). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor tentang seberapa sukses suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya pada akhir tahun berjalan, yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang digunakan penulis diukur dengan *Price Book*

*Value* (PBV), rasio ini mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga pasar perlembar saham dan nilai buku perlembar saham.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Gultom *et al.* (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor - faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa secara simultan dan parsial profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Return on asset* (ROA) adalah metrik yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, kaitannya dengan penjualan, total asset, dan modal sendiri. Dari penelitian Awulle *et al.* (2018), Diana *et al.* (2020), dan Idris (2021) menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian yang dilakukan Putra dan Lestari (2016) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa investor akan tertarik pada perusahaan yang tingkat likuiditasnya baik. Menurut Hanafi dan Halim (2007) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat asset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Meskipun rasio ini tidak bicara dengan solvabilitas (kewajiban jangka panjang dan biasanya relative tidak penting dibandingkan dengan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Kamsir, 2013:151). Dari penelitian Darussalam dan Herawaty (2019) pengujian hipotesis yang diprosikan dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)**

#### **Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi yang sudah go public di Bursa Efek Indonesia dengan Periode tahun 2018-2021. Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan informasi melalui alat penelitian, menganalisis data kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data penelitian dihasilkan dari perhitungan profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* dan solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* serta nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. Data perhitungan *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price to Book Value (PBV)* dikategorikan sebagai data nominal dan selanjutnya dianalisis menggunakan perhitungan statistik dengan alat bantu program SPSS.

#### **Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Menurut sugiyono (2019) populasi yang digunakan dalam penelitian ini diartikan sebagai objek sekaligus subjek dari penelitian tersebut. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sekaligus hasil dari penelitian yang dilakukan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) Perusahaan sub sektor farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2017-2021. (2) perusahaan farmasi menyajikan laporan keuangan serta data rasio keuangan yang berkaitan dengan pengukuran data variabel yang akan di teliti secara berturut turut selama kurun waktu 2017-2021 yang tidak diperoleh laporan keuangan lengkap dalam periode 2017-2021 di idx. (3) sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kerugian selama tahun 2017-2021.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

##### **Jenis Data**

Jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurang waktu pengamatan 2017-2021. Sumber data yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia atau dengan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website perusahaan-perusahaan farmasi.

##### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Pojok Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Stiesia Surabaya, serta data sekunder yang diperoleh dari website BEI. Data yang telah diolah menjadi laporan dari sumber aslinya adalah annual report yang disebut data sekunder. Perusahaan subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2017-2021.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2017:8) pengertian variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri atas dua macam, yaitu: variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang bergantung pada variabel lainnya, dan variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.

### Definisi Operasional Variabel

#### Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur potensi perusahaan untuk menciptakan keuntungan selama periode waktu tertentu sekaligus memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (*short-term debt*) pada saat jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### Solvabilitas

Solvabilitas merupakan nilai perbandingan yang digunakan untuk proses melakukan perhitungan tingkat asset perusahaan yang di biayai dengan pinjaman atau hutang.

$$\text{Deb to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### Nilai Perusahaan

Nilai Buku adalah penilaian investor terhadap suatu perusahaan, biasanya terkait dengan harga saham perusahaan tersebut.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Data Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menguji atau menelaah data yang diperoleh dengan gambaran atau data deskriptif. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dalam uji statistik deskriptif memberikan informasi ringkasan atau deskriptif.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk menguji variabel residu atau variabel pengganggu dalam model regresi serta berdistribusi normal. Sebagaimana pada uji F dan uji



t memiliki nilai residu serta berdistribusi normal dalam penelitian. Sedangkan menurut Ghozali (2018) jumlah sampel yang sedikit akan berakibat pada hasil uji yang tidak valid. Pada grafik dan histogram dihasilkan data dengan penyebaran data berupa titik pada sumbu tersebut. (1) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi normal. (2) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berdistribusi tidak normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Tujuan dilakukan uji multikolinieritas adalah untuk membuktikan ada tidak hubungan atau korelasi variabel independen dalam uji regresi linier yang dilakukan (Ghozali, 2018). Terdapat kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu: (1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan koefisien VIF  $< 10$  maka tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas. (2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan koefisien VIF  $> 10$  maka terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi multikolinearitas.

### **Uji Autokorelasi**

Tujuan dilakukan uji autokorelasi adalah untuk membuktikan uji regresi linier yang dilakukan terdapat hubungan atau korelasi pada kesalahan penggunaan pada periode sekarang dengan kesalahan variabel pengganggu periode sebelumnya. Sedangkan model regresi linier dapat dikatakan baik, jika tidak terjadi autokorelasi. Pada uji autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW) (Ghozali 2018). (1) DW di bawah  $-2$  maka terdapat autokorelasi positif. (2) Angka DW berada di antara  $-2$  sampai dengan  $+2$  maka tidak terjadi autokorelasi. (3) DW di atas  $+2$  maka terjadi autokorelasi negative.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ketidaksamaan dari varian variabel residu dalam penelitian yang dilakukan (Ghozali, 2018). (1) Apabila ada pola titik yang berbentuk teratur seperti: bergelombang, melebar kemudian menyempit. Maka adanya heteroskedastisitas. (2) Apabila ada pola yang jelas dan titik menyebar ke atas dan ke bawah  $\geq 0$ , maka tidak adanya heteroskedastisitas.

### **Uji Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hubungan yang dihasilkan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang memberi petunjuk hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika variabel bebas memiliki hubungan yang positif maupun negatif dan untuk mendeteksi nilai yang dihasilkan variabel terikat serta variabel bebas dapat menjadi naik atau turun.

### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji F juga dapat menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan yaitu menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka, model regresi tidak layak untuk digunakan, serta variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka, model regresi layak digunakan, serta variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel memiliki model regresi untuk menjelaskan variabel dependen yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam uji tersebut adalah diantara nilai nol dan nilai satu (Ghozali, 2018). Dasar analisis yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai  $R^2$  mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. (2) Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, berarti kemampuan variabel independen meningkat untuk menyediakan semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pada masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan suatu variabel dependen. (1) Jika angka signifikansi uji t  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*, di masing-masing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Jika angka signifikansi uji t  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan variabel bebas yang diambil dari variabel profitabilitas, variabel likuiditas dan variabel solvabilitas serta variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang go public di BEI. Sedangkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas serta nilai nilai perusahaan dengan menggunakan alat ukur yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pada penelitian ini. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, *current ratio* digunakan untuk mengukur rasio likuiditas, *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas dan *price book value* digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

### Sample Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan tabulasi sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai proses pemilihan sampel penelitian. Sedangkan pada tabel pada 2 adalah pemilihan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan farmasi periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

### Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif adalah statistik yang dirancang untuk menguji atau mengkaji data yang diperoleh dengan deskripsi atau data deskriptif.

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	,00	,20	,1097	,04627
CR	40	,92	7,3	2,7300	1,46223
DER	40	,08	1,85	,5525	,42602
PBV	40	,40	,56	2,6215	2,00242
Valid N (listwise)	40				

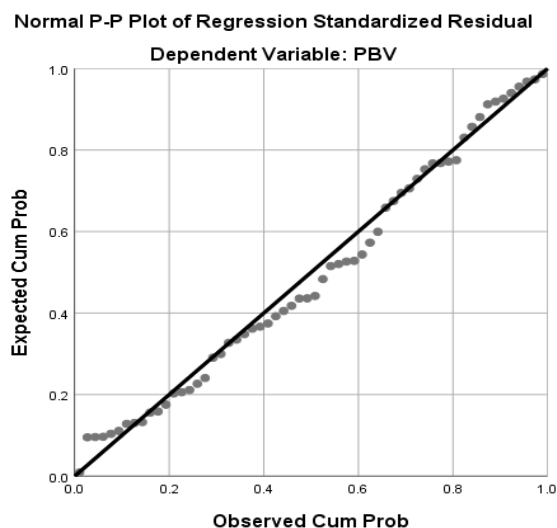
Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Hasil uji analisis deskriptif dapat diketahui (N) pada tabel menunjukkan jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 40 data, dengan 8 perusahaan dan periode 2017 - 2021. Dari hasil uji analisis deskriptif pada tabel 3 menunjukkan sebagai berikut : (1) Variabel Profitabilitas (ROA) dengan nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan profitabilitas (ROA) nilai maksimum sebesar 7,3. nilai rata rata hitung (*mean*) pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,1097 dan nilai standart deviasi pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,04627. (2) Variabel Likuiditas (CR) dengan nilai minimum sebesar 0,92 sedangkan Likuiditas (CR) nilai maksimum sebesar 9,22. Nilai rata hitung (*mean*) pada variabel Likuiditas (CR) sebesar 2,73000 dan nilai standar deviasi pada variabel Likuiditas (CR) sebesar 1,46223. (3) Variabel Solvabilitas (DER) dengan nilai minimum sebesar 0,08 sedangkan Solvabilitas (DER) nilai maksimum sebesar 1,85. Nilai rata hitung (*mean*) pada variabel Solvabilitas (DER) sebesar 0,5525 dan nilai standar deviasi pada variabel Solvabilitas (DER) sebesar 0,42602. (4) Variabel Nilai Perusahaan (PBV) dengan nilai minimum sebesar 0,40 sedangkan Nilai Perusahaan (PBV) nilai maksimum sebesar 0,56 nilai rata rata hitung (*mean*) pada variabel Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 2,6215 dan nilai standart deviasi pada variabel Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 2,00242.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang menjadi dasar model regresi diperlukan untuk memenuhi analisis yang tepat. Asumsi asumsi klasik tersebut meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### Uji Normalitas



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Hasil dari uji normalitas yang dilakukan penelitian dalam penelitian ini yakni pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dihasilkan bahwa titik-titik hasil analisa data menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linier yang diuji sudah memenuhi asumsi kenormalan data.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Profitabilitas	,965	1,037	Tidak terjadi multikolinieritas
Likuiditas	,762	1,312	Tidak terjadi multikolinieritas
Solvabilitas	,778	1,285	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Hasil uji multikolinieritas, setiap variabel independen dapat menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 Serta nilai VIF di setiap variabel independen menunjukkan kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dan VIF tidak terjadi multikolinieritas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,726 <sup>a</sup>	,476	,511	1,26646	1,268

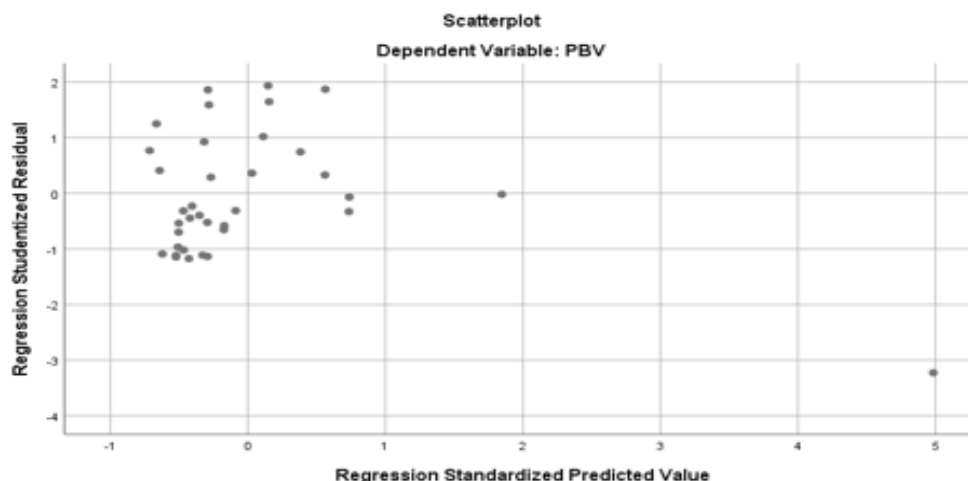
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan uji Durbin-Watson diperoleh nilai 1,268 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linier yang digunakan tidak ada masalah dengan autokorelasi sehingga dapat memberi penilaian variabel dependen pada variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber : Data Sekunder diolah, 2023**

Grafik scatterplot menunjukkan bahwa data yang menyebar secara acak pada titik-titik menyebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y dan dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih menyakinkan bahwa penelitian ini tidak terjadi kasus heterokedastisitas maka akan disajikan juga uji glejser dimana dalam pengambilan keputusan pada uji ini memiliki kriteria bahwa setiap variabel memiliki nilai sig < 0,05 maka dikatakan adanya kasus heterokedastisitas, sedangkan setiap variabel memiliki nilai sig > 0,05 maka dikatakan tidak terjadi kasus heterokedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,244	1,443		-2,899	,007
ROA	22,762	4,869	,256	6,478	,149
CR	,072	,177	,079	,104	,689
DER	2,440	,446	,105	3,547	,588

a. Dependent Variable: PBV

**Sumber : Data Sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: (1) Konstanta ( $\alpha$ ) = -2,244 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas sama dengan 0, maka variabel nilai perusahaan sebesar 2,244. (2) Koefisien regresi ROA = 22,762 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara CR dengan PBV. (3) Koefisien regresi CR = 0,072 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara ROA dengan PBV. (4) Koefisien regresi DER = 2,440 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara DER dengan PBV.

## Uji F (Kelayakan Modal)

**Tabel 5**  
**Hasil Uji f (Kelayakan Modal)**  
ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,901	3	24,300	18,770	.000 <sup>b</sup>
	Residual	88,672	32	2,771		
	Total	95,962	35			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dari pengolahan data uji f diatas dapat diketahui bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV).

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 <sup>a</sup>	,476	,511	1,26646

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable : PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dari hasil perhitungan Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> diatas diperoleh hasil dari uji koefisien determinasi nilai R-Square yaitu sebesar 0,476 atau 47,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini (ROA, CR, DER) menjelaskan variabel dependen (PBV). Sedangkan sisanya 0,524 atau 52,4% (100%-47,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

## Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,244	1,043		-2,299	.007
	ROA	32,762	3.869	1,127	5,478	,149
	CR	,072	,177	,023	,104	,689
	DER	3,244	,746	,705	4,547	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Hasil Uji t dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Pengujian pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikan 0,149 atau nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan nilai coefficients B sebesar 32,762. Dapat disimpulkan hipotesis diterima yang berarti rasio profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. (2) Pengujian pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikan 0,689 atau nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan nilai coefficients B sebesar 0,072. Dapat disimpulkan hipotesis

diterima yang berarti rasio likuiditas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. (3) Pengujian pengaruh rasio solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikan 0,000 atau nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan nilai coefficients B sebesar 3,244. Dapat disimpulkan hipotesis diterima yang berarti rasio solvabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan**

Return on assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset. Uji t oleh SPSS membuktikan bahwa regresi profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga didapatkan nilai coefficients sebesar 32,762 dengan nilai perhitungan Uji hipotesis yang signifikan yaitu 0,149 pada tingkat signifikan 5% artinya  $0,000 < 0,05$ . Maka terdapat pengaruh Return on Assets memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dilakukan oleh Sartono (2014) menjelaskan konsep profitabilitas dan itu adalah bisnis perusahaan yang menghasilkan laba terkait pendapatan, ekuitas perusahaan, dan kekayaan bersih perusahaan. Sementara itu, pendapat yang dikemukakan oleh Dhani dan Utama (2017) menjelaskan bahwa laba perusahaan yang tinggi merupakan salah satu bentuk tata kelola perusahaan yang efisien dan efektif. Keuntungan perusahaan yang tinggi merupakan bentuk bisnis yang sangat diminati dan banyak dicari oleh para investor. Investor menginginkan pengembalian modal yang ditanamkan di perusahaan ini. Menurut investor, tingginya laba perusahaan merupakan nilai yang sangat menguntungkan bagi perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang akan jatuh tempo pada saat melakukan pembayaran secara keseluruhan. Berdasarkan banyaknya analisis linier yang dilakukan, diperoleh nilai faktor-B sebesar 0,072 dengan hasil signifikan sebesar 0,689. Pada tingkat signifikansi  $0,689 > 0,05$ , current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan referensi teori yang dikemukakan oleh Ross (2014) yang menjelaskan bahwa Likuiditas sebagai alat ukur yang digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya Likuiditas sebagai alat ukur yang baik yang dapat digunakan perusahaan. Aset dapat dikonversi menjadi uang tunai atau uang tunai merupakan indikasi seberapa cepat dan mudahnya likuiditas. Pada saat yang sama, beberapa aset dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai jika harganya diturunkan. Properti komersial yang dapat ditebus adalah properti yang dapat diperdagangkan dengan cepat tanpa kehilangan nilai yang signifikan. Memiliki bisnis yang tidak dapat ditebus dengan cepat dalam bentuk tunai dan memiliki bisnis tersebut tidak menyebabkan kerugian nilai yang besar.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

*Debt to Equity Ratio* terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan diperoleh nilai koefisien B sebesar 3,244 dengan hasil signifikan sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi  $0,000 > 0,5$ , *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Pengaruh DER terhadap nilai perusahaan adalah positif, artinya semakin tinggi DER maka semakin tinggi nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang perusahaan tidak dipandang sebagai sesuatu yang mengkhawatirkan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hutang

jangka panjang merupakan prediktor utama nilai perusahaan, sedangkan ekuitas merupakan komponen DER yang sangat penting untuk nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri farmasi dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (3) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan obyek perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan menggunakan 8 sampel. Sehingga belum keseluruhan sub sektor farmasi yang terdaftar maupun tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan terhadap hasil penelitian ini adalah : (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode observasi dan variabel lain untuk menghasilkan gambaran yang lebih akurat tentang nilai perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mencerminkan hasil yang lebih baik dan akurat, peneliti harus dapat memperbanyak jumlah sampel penelitian, tidak hanya di perusahaan sub sector farmasi saja, tetapi juga di sector industri lainnya. (3) Bagi investor hendaknya dapat dijadikan pedoman dalam memutuskan apakah akan berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. (4) Bagi perusahaan sebaiknya agar mengelola kinerja perusahaan dengan baik agar dapat menghasilkan laba yang besar guna meningkatkan nilai perusahaan. Jika laba meningkat, banyak investor yang ingin ikut serta dalam perusahaan sehingga menyebabkan harga saham naik dan secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7): 4044 - 4070.
- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Ed.1. ANDI. Yogyakarta.
- Abrori, A., dan Suwitho. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Suwitho Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1-16.
- Alfi, K.H Titisari., dan A. Wijayanti. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*. 2(1). Surakarta.
- Awulle, I.D., S. Murni dan C.N. Rondonuwu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage di BEI. *Jurnal*. 6(4). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Brigham, Eugene F. dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Damodaran, Aswath. 2012. *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the value of Any Asset*. John Wiley & Sons Inc. New York.



- Darussalam, Wildan Aji, dan Vinola Herawaty. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public non keuangan yang memiliki skor *Corporate Governance Perception Index* tahun 2008-2017). *Science, Technology, Engineering, Economics, Education, and Mathematics* 1(1): 313-324.
- Dhani, I., dan Utama, S. A. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 135-148.
- Diana, E. P., Mas'ud, M., dan Suriyanti. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur SubSektor Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia. *CESJ: Center Of Economic Student Journal*, 3(4)
- Diaz, Rafrika dan Jufrizen. 2014. Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen dan bisnis*. 14(2).
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gultom, M. L., Purba, D. P., Zepria, dan Sinaga, R. 2019. Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return on Equity Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Pada *Sector Consumer Goods Industry* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8, 35-44.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2018, *Analisis Kristis Laporan Keuangan*. UPP AMP YPKN, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Idris, A. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 27-41.
- Jusup, A. H. 2013. *Dasar-Dasar Akuntansi* Jilid 2. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Laksana Fajar. 2010. *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Martono, S.U., Harjito. 2014. Cetakan keempat. *Manajemen Keuangan edisi ke 2*. Ekonisia. Jakarta.
- Ross, Westerfield, Jordan. 2014. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamental)*, Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cv.Afabeta.Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suteja, I. G. N. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. V(1).
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. CV. Andi Suwanto, Gamal. 2009, Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta.
- Wijaya, B. I., dan Sedana, I. B. P. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4477-4500.

Wiratna 2017. *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.